

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan seseorang dididik dan dibina kemampuannya agar berkembang secara maksimal.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dalam (Haryanto 2012) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.
(<http://berlajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>)

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan merupakan proses perjalanan hidup yang pada dasarnya upaya untuk terus belajar yang diperoleh dari pengalaman dan proses pendidikan formal agar berkembang secara maksimal baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses pendidikan juga pada dasarnya bertujuan untuk membentuk watak bangsa yang bermartabat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang tercantum dalam kurikulum disekolah atau satuan pendidikan, itu menandakan pendidikan jasmani adalah pendidikan yang sangat penting diajarkan kepada setiap manusia. Selain itu pendidikan jasmani juga diharapkan dapat dijadikan sebagai alat pencapaian tujuan umum pendidikan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Abduljabar (2010:19) yang menjelaskan bahwa “Karya terbesar dalam pendidikan jasmani adalah bukan hanya pada fitrah jasmani, tetapi pendidikan jasmani dapat dimanfaatkan untuk

Berta Pratama, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET DI SMA ALFACENTAURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai tujuan pendidikan secara umum.” Sehingga pendidikan jasmani tidak saja mengembangkan domain psikomotor, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan kognitif dan afektif siswa.

Dalam proses belajar pendidikan jasmani, siswa diberi pengalaman-pengalaman gerak lewat aktivitas jasmani. Dengan aktivitas jasmani ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar siswa, namun ada tujuan-tujuan pendidikan lain yang harus dikembangkan dalam diri siswa sebagai suatu individu utuh yang sedang tumbuh dan berkembang. Sejalan dengan yang dikemukakan Juliantine dkk. (2012:6) bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral dan estetika.

Berpijak dari pernyataan di atas pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, motivasi, sikap dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan, namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional, guru yang mendominasi pembelajaran membuat siswa kurang aktif bahkan cenderung takut bertanya yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dari proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi bisa juga terpusat pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan bisa tercapai.

Segala hal baik diupayakan dapat tercapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu dikuasai oleh siswa, melalui beberapa pendekatan bermain,

strategi mengajar, modifikasi media pembelajaran dan terobosan-terobosan lain yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam mengupayakan hal tersebut. Dalam upaya untuk menyokong keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, maka beberapa aspek harus sangat diperhatikan dan dilaksanakan, salah satunya aspek model. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran ada baiknya guru menggunakan satu protipe dari suatu teori atau model, Juliantine, dkk (2011:3) “secara umum model diartikan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.”

Model pembelajaran *peer teaching* atau sering disebut tutor sebaya dirasa tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk kelas yang memiliki siswa dalam jumlah banyak, khususnya dalam pembelajaran permainan bolabasket. Juliantine, dkk (2011:147) mengemukakan bahwa :

Peer: Kawan sebaya, *Teaching*: Pembelajaran.

Peer teaching adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyertakan teman sebaya sebagai siswanya. Model ini sangat cocok digunakan untuk kelas yang memiliki siswa dalam jumlah banyak. Aktivitas ini memberikan stimulasi pada setiap kelompok untuk melatih setiap sub bab lebih baik.

Menurut penjelasan tersebut dapat ditarik gambaran bahwa model pembelajaran *peer teaching* melibatkan siswa menjadi pengajar yang biasa disebut dengan tutor setelah dipilih oleh guru berdasarkan kriteria tertentu untuk membantu teman-temannya didalam kelompok yang mengalami kesulitan belajar. Seiring dengan pertumbuhan zaman, peserta didik kini semakin cerdas dan kritis dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pelajaran pendidikan jasmani. Mereka tidak cocok lagi diberikan pengajaran yang berpusat pada guru (pembelajaran langsung) yang membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Imbasnya guru dituntut lebih inovatif untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Semakin guru mengerti kebutuhan siswa tentunya hasil belajar siswa pun akan semakin meningkat. Knirk dan Gustafon (2005) dalam Juliantine, dkk (2011:6) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran adalah segala kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menganggap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam sebuah konsep model pembelajaran akan membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan yang berkesinambungan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani tentunya ada jenis olahraga yang diberikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran semakin menarik. Olahraga tersebut dapat berupa permainan bola besar, permainan bola kecil, senam ritmik, dan lain-lain. Fungsi dari cabang olahraga juga tidak hanya untuk menambah kegiatan pendidikan jasmani semakin menarik saja, melainkan setiap cabang olahraga memiliki fungsi khusus yang berkesinambungan dengan tujuan pembelajaran. Permainan bolabasket telah banyak dikenal diseluruh kalangan masyarakat baik itu anak kecil, remaja, maupun orang dewasa. Permainan ini suatu permainan yang mengasikan untuk masyarakat dikarenakan adanya berbagai macam gerak serta gaya dalam memainkan permainan bolabasket tersebut.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian pendidikan jasmani disekolah dengan menggunakan metode *peer teaching* dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dilaksanakan disekolah agar siswa dapat berperan aktif dalam melakukan tugas geraknya dan untuk mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas. Oleh karena itu, disini penulis memberikan judul skripsi ini yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain Bolabasket di SMA Alfacentauri Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah yang terjadi antara lain :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dikarenakan siswa kurang memahami dan merasa takut bertanya terhadap guru jika ada materi yang kurang dimengerti.
2. Guru yang cenderung kurang berinovasi dalam proses pengajaran terutama dalam model pembelajaran.
3. Guru kurang siap dalam bahan ajar untuk siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan terkesan membosankan.
4. Siswa semakin hari semakin pintar sehingga guru harus lebih memperhatikan kebutuhan yang harus berikan kepada siswanya.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah, maka peneliti memberikan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan bermain bolabasket?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan bolabasket.

E. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara umum. Penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain bolabasket.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan jasmani.

F. Batasan Penelitian

Demi kelancaran dan terkendalinya pelaksanaan penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini agar lebih terarah dan tidak terjadi salah penafsiran, maka penulis membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas sejauh mana pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan bermain bolabasket.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *peer teaching*.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan bermain bolabasket.

G. Struktur Organisasi Tulisan

BAB I : PENDAHULUAN, menerangkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan struktur organisasi tulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN, menerangkan pengertian pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani, karakteristik siswa yang terdidik secara jasmani, menerangkan pengertian belajar, menerangkan pengertian hasil belajar, perubahan perilaku setelah mendapatkan pembelajaran, pengertian model pembelajaran, konsep model, model-model pembelajaran, karakteristik model pembelajaran, pengertian model *peer teaching*, langkah-langkah model pembelajaran *peer teaching*, pengertian permainan bolabasket, teknik dasar bermain bolabasket, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, menerangkan metode penelitian, desain penelitian, langkah-langkah penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik mengolah data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menerangkan data hasil belajar pretest dan posttest dalam pembelajaran bolabasket, uji gain hasil belajar pretest dan posttest dalam pembelajaran permainan bolabasket, uji sifat data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesis, kesimpulan analisis data dan diskusi temuan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN